

## **PENERAPAN KOMUNIKASI YANG BAIK DAN BENAR PASCA BENCANA DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI DESA TELAGA SAID, KEC. SEI LEPAN, KAB. LANGKAT, SUMATERA UTARA**

**Happy Satjaniarti Sihotang, Januari Rejeki Sihombing, Gledis Fani Dewi Marsela S, Jeslin Cahaya Lahagu, Suci Permatasari, Citra Sadarman Zai, Emmi Gusmarta Pasaribu**

**Universitas Negeri Medan**

**Email : [januarisihombingsihombing@gmail.com](mailto:januarisihombingsihombing@gmail.com) [emmipasaribu31@gmail.com](mailto:emmipasaribu31@gmail.com)  
[lahagujeslin12@gmail.com](mailto:lahagujeslin12@gmail.com) [gledis741@gmail.com](mailto:gledis741@gmail.com) [sucipermata706@gmail.com](mailto:sucipermata706@gmail.com),  
[happysihotang11@gmail.com](mailto:happysihotang11@gmail.com), [citra.12471031@mhs.unimed.ac.id](mailto:citra.12471031@mhs.unimed.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan komunikasi yang baik dan benar pasca bencana di Taman Baca Masyarakat (TBM) Darussalam, Desa Telaga Said, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kondisi pasca bencana seringkali menimbulkan dampak psikologis, sosial, serta gangguan dalam proses komunikasi masyarakat, seperti munculnya miskomunikasi, penyebaran informasi hoaks, dan rendahnya kemampuan komunikasi empatik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan komunikasi persuasif dan terapeutik melalui dialog partisipatif, active listening, serta pemanfaatan media visual edukatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan komunikasi yang empatik, jelas, dan terarah mampu membantu pemulihan psikososial masyarakat, khususnya anak-anak sebagai kelompok rentan. Selain itu, kegiatan literasi seperti storytelling, membaca bersama, dan aktivitas kreatif terbukti efektif dalam membantu anak mengekspresikan emosi dan mengurangi trauma. Program ini juga meningkatkan pemahaman relawan dan masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang tepat dalam situasi pasca bencana. Dengan demikian, TBM tidak hanya berfungsi sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai ruang pemulihan sosial dan psikologis masyarakat.

**Kata Kunci :Komunikasi sosial, pasca bencana, komunikasi empatik, trauma healing, literasi masyarakat,**

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the implementation of proper and effective communication in post-disaster situations at the Taman Baca Masyarakat (TBM) Darussalam, Telaga Said Village, Sei Lapan District, Langkat Regency, North Sumatra. Post-disaster conditions often cause psychological and social impacts, as well as disruptions in community communication processes, such as miscommunication, the spread of misinformation (hoaxes), and a lack of empathetic communication skills.

The method used in this activity is a persuasive and therapeutic communication approach through participatory dialogue, active listening, and the use of educational visual media.

The results show that the implementation of empathetic, clear, and directed communication can support the psychosocial recovery of the community, especially children as a vulnerable group. In addition, literacy activities such as storytelling, shared reading, and creative activities have proven effective in

helping children express emotions and reduce trauma. This program also increases the understanding of volunteers and the community about the importance of appropriate communication in post-disaster situations. Therefore, TBM functions not only as a literacy center but also as a space for social and psychological recovery for the community.

**Keywords:** Social communication, post-disaster, empathetic communication, trauma healing, community literacy

## PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa yang tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan sosial masyarakat. Pasca terjadinya bencana, masyarakat sering mengalami trauma, kecemasan, serta perubahan pola interaksi sosial yang dapat mengganggu proses komunikasi. Dalam kondisi tersebut, komunikasi memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana penyampaian informasi, penguatan psikologis, serta pemulihan hubungan sosial di tengah masyarakat.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan benar, terutama dalam situasi krisis. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya miskomunikasi, penyampaian informasi yang tidak

jelas, hingga maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Kondisi tersebut dapat memperburuk situasi pasca bencana, menimbulkan kepanikan, serta menghambat proses pemulihan masyarakat.

Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif harus dilakukan secara jelas, tepat, dan empatik. Komunikasi empatik menjadi sangat penting karena mampu memberikan rasa aman, mengurangi kecemasan, serta membantu individu dalam mengekspresikan perasaan yang dialami. Selain itu, penyampaian informasi yang akurat dan bertanggung jawab juga diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman di masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki

peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kemampuan komunikasi masyarakat. TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang edukasi yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang baik, khususnya dalam situasi pasca bencana. Melalui berbagai kegiatan literasi seperti membaca, diskusi, storytelling, dan aktivitas kreatif, TBM dapat menjadi sarana dalam mendukung pemulihan psikososial masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti rendahnya kemampuan komunikasi masyarakat, kurangnya pemahaman tentang komunikasi empatik, serta keterbatasan program literasi komunikasi yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan.

## 2. KAJIAN TEORI

### Konsep Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan membangun interaksi, pemahaman, serta hubungan sosial yang harmonis. Komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup proses pertukaran makna antara komunikator dan komunikan.

Menurut teori komunikasi, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh beberapa unsur penting, yaitu pengirim pesan (komunikator), pesan, media, penerima (komunikan), serta umpan balik (feedback). Dalam konteks sosial, komunikasi yang efektif harus memperhatikan kondisi sosial, budaya, serta psikologis masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

### Komunikasi Pasca Bencana

Komunikasi pasca bencana merupakan proses penyampaian

informasi yang dilakukan setelah terjadinya bencana dengan tujuan membantu proses pemulihan masyarakat. Dalam situasi ini, komunikasi memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akurat, mengurangi ketidakpastian, serta mencegah terjadinya kepanikan.

### **Komunikasi Empatik**

Komunikasi empatik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan memahami perasaan, kondisi, dan perspektif orang lain. Dalam konteks pasca bencana, komunikasi empatik menjadi sangat penting karena banyak masyarakat yang mengalami trauma, kecemasan, dan tekanan psikologis.

Komunikasi empatik ditandai dengan adanya sikap mendengarkan secara aktif (active listening), memberikan respon yang positif, serta menggunakan bahasa yang lembut dan menenangkan. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk menciptakan rasa aman,

meningkatkan kepercayaan, serta membantu individu dalam mengekspresikan perasaan mereka.

### **Literasi Komunikasi dalam Masyarakat**

Literasi komunikasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menyaring, serta menyampaikan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam era digital saat ini, literasi komunikasi menjadi sangat penting karena masyarakat dihadapkan pada berbagai informasi yang belum tentu benar.

### **Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam meningkatkan minat baca, literasi, serta pengetahuan masyarakat. Selain sebagai tempat membaca, TBM juga dapat berfungsi sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai penerapan komunikasi yang baik dan benar pasca bencana di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait interaksi komunikasi antara relawan, pengelola TBM, dan masyarakat terdampak bencana.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam, yang berlokasi di Desa Telaga Said, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2026,

yang meliputi tahap observasi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program.

#### Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

Anak-anak, sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak psikologis pasca bencana

Masyarakat umum, sebagai penerima informasi dan partisipan kegiatan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam, diperoleh beberapa hasil terkait penerapan komunikasi yang baik dan benar pasca bencana.

Pertama, dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi secara jelas. Selain itu, kondisi psikologis masyarakat, khususnya anak-anak,

masih dipengaruhi oleh rasa takut dan kecemasan akibat bencana yang terjadi. Hal ini berdampak pada interaksi sosial yang cenderung pasif dan kurang terbuka.

Kedua, setelah dilakukan pendampingan melalui pendekatan komunikasi empatik, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Relawan mulai mampu menerapkan komunikasi yang lebih baik dengan menggunakan bahasa yang sederhana, nada bicara yang menenangkan, serta menunjukkan sikap peduli terhadap kondisi masyarakat. Hal ini membuat masyarakat, terutama anak-anak, menjadi lebih nyaman dalam berinteraksi.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan literasi seperti storytelling, membaca bersama, dan aktivitas kreatif memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis anak-anak. Anak-anak mulai lebih aktif, berani berbicara, serta mampu mengekspresikan perasaan mereka melalui cerita maupun gambar.

Keempat, penyediaan media komunikasi edukatif seperti poster dan papan informasi membantu masyarakat dalam memahami informasi secara lebih mudah. Media ini juga berperan dalam mengurangi penyebaran informasi yang tidak akurat karena masyarakat memiliki sumber informasi yang jelas dan dapat dipercaya.

Kelima, terjadi peningkatan pemahaman relawan dan pengelola TBM mengenai pentingnya komunikasi yang empatik dan efektif dalam situasi pasca bencana. Relawan menjadi lebih sadar akan pentingnya mendengarkan secara aktif serta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kondisi masyarakat.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan masyarakat pasca bencana. Penerapan komunikasi yang baik dan benar tidak hanya

berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kembali kondisi psikologis dan sosial masyarakat.

Penerapan komunikasi empatik terbukti mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif harus memperhatikan aspek emosional komunikasi. Dalam konteks pasca bencana, pendekatan empatik menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan dan mengurangi trauma.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan komunikasi yang baik dan benar pasca bencana di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pemulihan sosial

dan psikologis masyarakat.

Penerapan komunikasi empatik yang dilakukan oleh relawan dan pengelola TBM mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan aman bagi masyarakat, khususnya anak-anak yang terdampak bencana. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, keterbukaan, serta keberanian anak-anak dalam berinteraksi dan mengekspresikan perasaan mereka.

Selain itu, kegiatan literasi seperti storytelling, membaca bersama, dan aktivitas kreatif terbukti efektif sebagai media komunikasi dalam proses trauma healing. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu mengurangi dampak psikologis, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan.

Pemanfaatan media komunikasi edukatif seperti poster dan papan informasi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta

mengurangi penyebaran informasi yang tidak akurat. Di sisi lain, peningkatan kapasitas relawan dalam berkomunikasi menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Dengan demikian, penerapan komunikasi yang baik dan benar di TBM Darussalam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun kembali kondisi sosial masyarakat pasca bencana.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

### **Bagi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**

Diharapkan dapat mengembangkan program literasi komunikasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kegiatan tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga pada peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat.

### **Bagi Relawan dan Pengelola**

Perlu adanya pelatihan lanjutan terkait komunikasi empatik dan komunikasi pasca bencana agar kemampuan dalam mendampingi masyarakat semakin optimal.

### **Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menerima dan menyampaikan informasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai komunikasi pasca bencana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bradley, D. T., McFarland, M., & Clarke, M. (2016). The effectiveness of disaster risk communication: a

systematic review of intervention studies. *Effective communication during disasters*, 81-120.

Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2018). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2015). *Media sosial:*

*Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rakhmat, J. (2019). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNICEF. (2018). *Communication for development (C4D) in emergencies*. New York: UNICEF.

